

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

- 1 Mayoritas ibu di kedua kelompok berada dalam rentang usia 26-35 tahun, dengan sebagian besar memiliki pendidikan hingga tingkat SMA/ sederajat. Selain itu, sebagian besar ibu di kedua kelompok berstatus tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.
- 2 Riwayat pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 12-36 bulan yang tidak ASI Eksklusif lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol.
- 3 Riwayat praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 12-36 bulan yang tidak sesuai lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol.
- 4 Pendapatan keluarga pada anak usia 12-36 bulan yang rendah lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol.
- 5 Terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting $p\text{-value} = 0,049$. Anak yang memiliki riwayat tidak ASI eksklusif beresiko 2,5 kali mengalami stunting.
- 6 Terdapat hubungan antara riwayat praktik pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting dengan $p\text{-value} = 0,001$. Anak yang memiliki riwayat praktik pemberian MP-ASI tidak sesuai beresiko 25 kali mengalami stunting.
- 7 Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting dengan $p\text{-value} = 0,001$. Anak yang memiliki pendapatan keluarga rendah beresiko 20 kali mengalami stunting.

6.2 Saran

1. Bagi Ibu

Diharapkan ibu balita menyadari pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan memperhatikan waktu, frekuensi, porsi, dan tekstur saat memperkenalkan MP-ASI. Dengan memahami prinsip gizi yang baik, ibu dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Ibu juga disarankan mengelola pendapatan keluarga dengan baik, memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan gizi anak, serta mencari sumber pangan bergizi yang terjangkau yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak meskipun dengan anggaran terbatas.

2. Bagi Puskesmas

Petugas kesehatan puskesmas diharapkan memberikan edukasi tentang pentingnya praktik ASI eksklusif, praktik MP-ASI, mengadakan demo pembuatan MP-ASI bergizi dengan bahan lokal, serta kelompok diskusi kecil bagi ibu-ibu untuk berbagi strategi menghadapi tantangan pemberian makan anak. Pendekatan ini akan membuat edukasi lebih tepat sasaran, praktis, dan interaktif. Selain itu, puskesmas sebaiknya memprioritaskan keluarga berisiko, seperti yang berpenghasilan rendah, melalui program pendampingan khusus yang mencakup edukasi tambahan, pemberian makanan bergizi, dan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait stunting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kejadian stunting dan peneliti diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lainnya.